



# **KURIKULUM**

## **Pelatihan Dasar Relawan Penanggulangan Bencana**

**BADAN NASIONAL PENANGGULANGAN BENCANA  
(BNPB)**

## **KATA PENGANTAR**

Puji dan syukur kami panjatkan kehadirat Tuhan Yang Maha Esa dengan selesainya penyusunan buku kurikulum pelatihan dasar relawan penanggulangan bencana berorientasi kompetensi. Berdasarkan pengalaman dalam penanggulangan bencana, upaya peningkatan kapasitas merupakan salah satu bagian dari sistem nasional penanggulangan bencana. Oleh sebab itu, diperlukan upaya-upaya strategis salah satunya melalui kurikulum pelatihan yang disusun secara terintegrasi.

Buku ini disusun sebagai salah satu upaya meningkatkan kapasitas sumber daya manusia dalam menghadapi bencana, dalam bentuk kurikulum yang dapat dijadikan pedoman dalam penyelenggaraan pelatihan. Penekanan pada buku ini berbasis kompetensi dengan diwarnai oleh adanya pergeseran aktivitas peserta latih dan pelatih yakni lebih menonjolkan kemampuan peserta latih.

Mudah-mudahan buku ini dapat memberikan manfaat bagi penyelenggaraan pelatihan penanggulangan bencana di Indonesia. Akhirnya, kami sampaikan ucapan terima kasih dan penghargaan kepada tim penyusun atas tenaga dan pikiran yang dicurahkan dalam mewujudkan buku ini. Penyempurnaan maupun perubahan buku ini dimasa mendatang senantiasa terbuka dan dimungkinkan mengingat akan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang terus menerus.

Jakarta,                      November 2011

**Pusat Pendidikan dan Pelatihan PB**  
Badan Nasional  
Penanggulangan Bencana

# DAFTAR ISI

	<i>Halaman</i>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	i
<b>DAFTAR ISI</b> .....	ii
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang .....	1
B. Tujuan .....	3
C. Dasar Hukum .....	3
D. Pengertian .....	3
E. Pendekatan Penyusunan Kurikulum .....	5
<b>BAB II KURIKULUM PELATIHAN DASAR RELAWAN PENANGGULANGAN BENCANA</b>	
A. Kurikulum Pelatihan .....	6
B. Kompetensi .....	8
C. Kompetensi Dasar Relawan Penanggulangan Bencana .....	10
D. Landasan Pengembangan .....	11
E. Pendekatan Proses Pelatihan .....	16
<b>BAB III STRUKTUR KURIKULUM</b>	
A. Struktur Kurikulum .....	17
B. Penyelenggaraan Pelatihan .....	18
<b>BAB IV PENUTUP</b>	
Penutup .....	22
<b>LAMPIRAN SILABUS</b>	

# **BAB I PENDAHULUAN**

## **A. Latar Belakang**

Secara geografis dan geologis, Indonesia merupakan negara yang rawan bencana alam, seperti gempa bumi, gunung meletus, tsunami, banjir, tanah longsor dan lain sebagainya. Sedangkan secara etnografis, dengan keanekaragaman suku dan kelompok masyarakat pendatang minoritas, serta ditambah dengan gejolak masyarakat heterogen yang semakin hari dirasakan semakin memanas. Hal tersebut menjadikan wilayah Indonesia sebagai daerah rawan konflik sosial akibat ulah manusia seperti kerusuhan yang bersifat SARA, perebutan batas wilayah, dan lain sebagainya. Kedua jenis bencana tersebut dapat menimbulkan kerusakan dan kerugian material bahkan korban jiwa yang akhirnya akan mengakibatkan terganggunya sistem kehidupan sosial ekonomi masyarakat.

Upaya penanggulangan bencana di Indonesia masih belum optimal. Hal ini disebabkan antara lain sumber daya manusia yang kurang memadai, penanggulangan bencana masih bersifat sektoral, respon masih berorientasi pada tanggap darurat, dan karena wilayah Indonesia terdiri atas pulau-pulau yang

tersebar luas mengakibatkan akses penanggulangan bencana menjadi terhambat.

Mengingat setiap kejadian bencana, masyarakat yang menjadi korban dan sekaligus yang memberikan pertolongan pertama terhadap korban. Oleh karena itu diperlukan penguatan dan peningkatan kesiapsiagaan masyarakat dalam upaya penanggulangan bencana, sehingga masyarakat perlu diberikan pendidikan dan pelatihan khusus sebagai relawan penanggulangan bencana.

Relawan penanggulangan bencana selama ini masih belum terlatih. Oleh sebab itu perlu adanya pelatihan, agar menjadi relawan yang handal, memiliki kompetensi pengetahuan, sikap, dan keterampilan dalam penanggulangan bencana.

Pelatihan dasar relawan penanggulangan bencana ini berbasis kompetensi yang bertujuan agar relawan penanggulangan bencana mampu memahami gambaran umum mengenai penanggulangan bencana, penyelenggaraan penanggulangan bencana dan tahapan penanggulangan bencana mulai prabencana, saat bencana dan pasca bencana. Dengan demikian keberadaan relawan penanggulangan bencana sebagai kekuatan sosial yang memiliki pengetahuan, sikap dan keterampilan yang memiliki prinsip tanggap, tangkas dan tangguh, maka diperlukan kurikulum pelatihan dasar relawan penanggulangan bencana.

## **B. Tujuan**

Penyusunan kurikulum pelatihan dasar relawan penanggulangan bencana ini bertujuan sebagai acuan dan menjadi standar dalam penyelenggaraan pelatihan dasar relawan penanggulangan bencana.

## **C. Dasar Hukum**

1. Undang – undang Nomor 24 Tahun 2007 tentang Penanggulangan Bencana.
2. Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 21 Tahun 2008 tentang Penyelenggaraan Penanggulangan Bencana.
3. Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 8 tahun 2008 tentang Badan Nasional Penanggulangan Bencana.
4. Peraturan kepala Badan Nasional Penanggulangan Bencana Nomor 1 Tahun 2008 tentang Organisasi dan Tata Kerja Badan Nasional Penanggulangan Bencana.
5. Peraturan kepala Badan Nasional Penanggulangan Bencana Nomor 14 Tahun 2009 tentang Pedoman Umum Penyelenggaraan Pelatihan Penanggulangan Bencana.

## **D. Pengertian**

1. Bencana adalah peristiwa atau rangkaian peristiwa yang mengancam dan mengganggu kehidupan dan penghidupan masyarakat yang disebabkan, baik

oleh faktor alam dan/atau faktor non-alam maupun faktor manusia sehingga mengakibatkan timbulnya korban jiwa manusia, kerusakan lingkungan, kerugian harta benda, dan dampak psikologis.

2. Relawan penanggulangan bencana adalah seseorang atau sekelompok orang yang memiliki kemampuan dan kepedulian dalam penanggulangan bencana yang bekerja secara ikhlas untuk kegiatan penanggulangan bencana.
3. Kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, tambahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.
4. Kompetensi adalah karakteristik dasar yang dapat dihubungkan dengan peningkatan kinerja individu dan tim. Pengelompokan kompetensi terdiri dari pengetahuan (*knowledge*), keterampilan (*skill*), dan sikap serta nilai (*abilities*).
5. Silabus merupakan deskripsi lengkap suatu/atau kelompok materi pelatihan tertentu yang mencakup kompetensi, pokok bahasan, sub pokok bahasan, indikator, metode, sumber/bahan/alat bantu pada pelatihan, dan alokasi waktu.
6. Pelatihan adalah serangkaian aktivitas yang memberikan kesempatan untuk mendapatkan dan

meningkatkan ketrampilan yang berkaitan dengan pekerjaan.

7. Kurikulum pelatihan dasar relawan penanggulangan bencana adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai penyelenggaraan latihan yang wajib dan diperuntukkan bagi Instansi/Lembaga/Organisasi pemerintah dan pemerintah daerah yang baru memiliki pengalaman dibidang penanggulangan bencana.yang memuat materi dasar, materi pokok, dan materi penunjang relawan penanggulangan bencana.

#### **E. Pendekatan Penyusunan Kurikulum**

Penyusunan kurikulum pelatihan dasar relawan penanggulangan bencana dilakukan melalui langkah penerjemahan kebijakan yang lebih tinggi, analisis kebutuhan di lapangan dan kajian referensi/konseptual.

Pengembangan kurikulum dilakukan berbasis kompetensi, yang memuat unsur pengetahuan, keterampilan dan sikap di bidang penanggulangan bencana.



## **BAB II**

### **KURIKULUM PELATIHAN DASAR RELAWAN PENANGGULANGAN BENCANA**

#### **A. Kurikulum Pelatihan**

Kurikulum pelatihan berorientasi pembelajaran adalah pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran yang ditata dalam bentuk rencana proses pembelajaran pada pelatihan dengan penekanan pada penggunaan berbagai metode pembelajaran sesuai dengan tujuan pelatihan sehingga setelah pelatihan peserta memperoleh peningkatan kompetensi yang dibutuhkan.

Kurikulum dan pembelajaran merupakan dua hal yang tidak terpisahkan walaupun keduanya memiliki posisi yang berbeda. Kurikulum berfungsi sebagai pedoman yang memberikan arah dan tujuan pendidikan, serta isi yang harus dipelajari. Sedangkan pembelajaran adalah proses yang terjadi dalam interaksi belajar mengajar antara tutor dan warga belajar.

Dengan demikian, kurikulum berhubungan dengan sebuah program, sebuah perencanaan, isi atau materi pelajaran serta pengalaman belajar. Sedangkan, pengajaran berkaitan dengan metode, tindakan mengajar, implementasi, presentasi dan evaluasi. Keberadaan kurikulum akan melahirkan rangkaian pengajaran/pembelajaran dengan hasil yang

diharapkan akan sesuai dengan kurikulum tersebut. Dalam implementasinya sistem pembelajaran akan dipengaruhi oleh isi pelajaran (keluasan dan kedalaman materi serta jenis materi pelajaran itu sendiri) dan berbagai instrumen pendukung yang kesemuanya itu tidak lepas dari sosial budaya masyarakat.

Berdasarkan disiplin ilmu terdapat tiga organisasi kurikulum yaitu:

1. *Subject Centered Curriculum* (Kurikulum Mata Pelajaran Terpisah)

Bahan atau isi kurikulum disusun dalam bentuk mata pelajaran yang terpisah-pisah (*separated subject curriculum*). Misalnya mata pelajaran matematika, biologi, geografi, dsb.

2. *Correlated Curriculum* (Kurikulum Terkorelasi)

Pengelompokkan mata pelajaran-mata pelajaran sejenis menjadi suatu bidang studi, misalnya mata pelajaran geografi, sejarah, ekonomi dikelompokkan dalam bidang studi IPS. Dalam mengkorelasikan bahan atau isi materi kurikulum dapat dilakukan dengan pendekatan struktural, pendekatan fungsional dan pendekatan budaya setempat.

3. *Integrated Curriculum* (Kurikulum Terintegrasi/  
Kurikulum Berbasis Kompetensi)

Pada organisasi kurikulum ini, belajar berangkat dari suatu pokok masalah yang harus dipecahkan, dengan cara mencari dan menganalisis fakta. Belajar melalui pemecahan masalah perkembangan siswa tidak hanya terjadi pada segi intelektual saja akan tetapi seluruh aspek, seperti sikap, emosi atau keterampilan.

Oleh karena itu, jenis kurikulum yang efektif untuk diterapkan dalam pembelajaran adalah *integrated curriculum* atau yang sering disebut sebagai Kurikulum berbasis Kompetensi. Berikut ini akan diulas berbagai hal yang berkaitan dengan kurikulum tersebut.

## **B. Kompetensi**

Kompetensi berasal dari Bahasa Inggris yang dikenal dengan istilah *competency*, *competence*, dan *competent* yang satu sama lainnya mengandung arti yang sama. *Competency* merupakan kata benda dari *competence* yakni kecakapan. *Competence* selain berarti kecakapan dan kemampuan juga berarti wewenang. Juga dapat diartikan sebagai keadaan yang sesuai, memadai, atau cocok. Sedang *competent* sebagai kata sifat yang berarti cakap, mampu dan tangkas.

R. Palan mengungkapkan *competency* (kompetensi) merupakan deskripsi mengenai perilaku sementara *competence* (kecakapan) sebagai deskripsi

tugas atau hasil pekerjaan. Menurut R. Palan, kompetensi merujuk kepada karakteristik yang mendasari perilaku yang menggambarkan motif, karakteristik pribadi (ciri khas), konsep diri, nilai-nilai, pengetahuan atau keahlian yang dibawa seseorang yang berkinerja unggul (*superior performer*).

Dengan demikian kompetensi terdiri dari beberapa jenis karakteristik yang berbeda yang mendorong perilaku. Pondasi karakteristik ini terbukti dalam cara seseorang berperilaku di tempat kerja. Kompetensi adalah mengenai orang seperti apa dan apa yang dapat mereka lakukan. Bukan apa yang mungkin mereka lakukan.

Banyak pendapat yang meyakinkan bahwa melalui pendidikan dan pelatihan dapat meningkatkan kompetensi diri seseorang. Kegiatan pelatihan didesain sedemikian rupa yang mencakup materi dasar, pokok dan materi penunjang serta kegiatan praktek lapangan. Sumber Daya Manusia (SDM) yang terlibatpun cukup banyak jumlahnya, baik sebagai fasilitator, pendamping kelas, panitia penyelenggara, serta mungkin adanya penceramah tamu, dan peserta pelatihan itu sendiri.

Sehubungan dengan itu, kelebihan pelatihan berbasis kompetensi antara lain :

1. Peserta dapat meningkatkan diri baik pengetahuan, sikap, dan keterampilan.

2. Peserta dapat menambah pengetahuan, baik materi dasar, materi pokok, maupun materi penunjang.
3. Peserta dapat saling bertukar pendapat dan pengalaman dalam diskusi kelompok, berpikir secara terbuka dan cerdas untuk menyampaikan ide-idenya.
4. Peserta dapat memperoleh pengalaman dalam praktek lapangan.

### **C. Kompetensi Dasar Relawan Penanggulangan Bencana**

Peserta yang telah mengikuti Pelatihan Dasar Relawan Penanggulangan Bencana, diharapkan memiliki kompetensi sebagai berikut :

1. Memahami konsep bencana, karakteristik bencana, siklus penanggulangan bencana dan sistem nasional penanggulangan bencana di Indonesia
2. Memahami perspektif, karakter relawan serta melaksanakan peran, tugas pokok dan fungsi relawan penanggulangan bencana.
3. Mempraktekkan penyelenggaraan dapur umum, hunian darurat, pertolongan pertama, logistik dan peralatan, pendampingan psikososial, dan komunikasi radio
4. Memiliki sikap kepekaan, komitmen, dan tanggung jawab dalam penanggulangan bencana

## **D. Landasan Pengembangan**

### 1. Landasan Yuridis

Disahkannya Undang-Undang Nomor 24 Tahun 2007 tentang Penanggulangan Bencana dan Peraturan Pemerintah Nomor 21 tahun 2008 tentang Penyelenggaraan Penanggulangan Bencana merupakan permulaan dari suatu kebijakan yang harus dilaksanakan oleh pemerintah, yaitu perlu disiapkan sebuah model penanganan bencana yang efektif dan profesional. Dalam arti, model penanganan bencana tersebut dapat mengatasi permasalahan yang terjadi terkait dengan pra bencana, tanggap darurat dan pasca bencana. Dengan melihat strategi penanggulangan bencana sebagai sebuah kepentingan masyarakat.

Sesuai dengan pasal 27 dalam Undang-Undang Nomor 24 tahun 2007 tentang Penanggulangan Bencana yang memuat bahwa setiap orang berkewajiban melakukan kegiatan penanggulangan bencana, ini artinya setiap orang atau masyarakat wajib untuk membantu dalam melakukan kegiatan penanggulangan bencana baik pada saat pra bencana, tanggap darurat dan pasca bencana. Pendekatan berbasis masyarakat dengan membentuk satuan relawan menjawab kebutuhan komunitas yang terkena bencana. Kebijakan ini bisa dilihat sebagai suatu strategi pengelolaan resiko bencana dimana masyarakat

yang menghadapi resiko bencana secara aktif terlibat dalam identifikasi, analisis, evakuasi, penyelamatan, pemantauan, dan evaluasi resiko bencana untuk mengurangi kerentanan mereka dan meningkatkan kapasitas mereka.

Undang-Undang juga mengatur mengenai kedudukan pemerintah pusat dan daerah, dimana untuk pusat diwakili oleh BNPB dan daerah oleh BPBD dengan kedudukan non struktural namun bentuknya koordinasi dan saling mendukung dalam proses penanggulangan bencana.

## 2. Landasan Konseptual

Penanggulangan bencana merupakan tanggungjawab pemerintah, masyarakat dan dunia usaha yang digambarkan dalam segitiga biru sama sisi yang berarti peran dan tanggungjawab ketiga sektor tersebut harus bersama dalam penanggulangan bencana. Relawan sebagai bagian dari masyarakat yang berperan dalam penanggulangan bencana merupakan salah satu pihak yang menyediakan waktunya tanpa pamrih untuk mencapai tujuan organisasi, dengan tanggung-jawab yang besar atau terbatas, tanpa atau dengan sedikit latihan khusus, tetapi dapat pula dengan latihan yang sangat intensif dalam bidang tertentu untuk bekerja sukarela membantu tenaga profesional.

Terdapat lima dimensi kesukarelawanan yaitu relawan bukan pekerja karir, relawan bekerja tanpa gaji, upah atau honorarium, relawan memiliki tanggung jawab yang berbeda dengan pekerja yang digaji, tanggung jawab relawan terbatas pada tugas tertentu, sedangkan tenaga terlatih (profesional) mempunyai tanggung-jawab menyeluruh dan memimpin pelaksanaan tugas, relawan mempunyai persiapan yang berbeda untuk kerja sukarelanya dari tenaga karir; yang terakhir ini harus memenuhi persyaratan spesifik dalam pendidikan dan pengalaman untuk bisa diterima sebagai pekerja, sedangkan relawan biasanya tidak ada syarat semacam itu dan relawan punya identifikasi yang berbeda terhadap organisasi dan masyarakat dibandingkan dengan pekerja karir yang bisa dipromosikan untuk posisi-posisi di organisasi lain dalam rangka pengembangan karirnya.

Kunci keberhasilan di atas ini adalah adanya kepemimpinan yang profesional, dan pimpinan sukarelawan yang kompeten. Sayangnya, kecenderungan kesukarelaan saat ini antara lain, sekadar batu loncatan ke jenjang karir; menggunakan pendekatan tim, untuk berbagi kesempatan karena mereka tak bisa menyediakan waktu yang cukup; penyediaan



anggaran untuk biaya operasi; penugasan jangka pendek (ad-hoc).

Untuk itu, diperlukan pelatihan bagi sukarelawan dengan tahap-tahap yang meliputi mempersiapkan sukarelawan untuk menerima pelatihan mental dan fisik, memperkenalkan sukarelawan baru kepada orang-orang dalam organisasi, pengenalan organisasi dan bidang tugasnya, menambah pengetahuan dan keterampilan dasar yang diperlukan agar dapat melaksanakan pekerjaan, supervisi dan konsultasi secara individual, pelatihan guna mendapatkan kompetensi dalam melakukan pekerjaan dan pengakuan terhadap hasil-hasil yang dicapai akan membuat orang merasa berharga/berguna dan telah mencapai sesuatu.

### 3. Landasan Empiris

Bencana gempa, tsunami, banjir, tanah longsor, kebakaran lahan dan hutan yang menimbulkan asap, letusan gunung api, kekeringan dan sebagainya yang terjadi di Indonesia telah mengakibatkan timbulnya korban jiwa, kerugian harta benda, kerusakan prasarana dan sarana vital, dan mengakibatkan masyarakat korban bencana mengalami kesengsaraan dan penderitaan.

Sebagai korban bencana, masyarakat berhak untuk mendapat pelayanan dan perlindungan berdasarkan standar pelayanan minimum mulai dari pencarian, penyelamatan, evakuasi, pertolongan darurat, pemenuhan kebutuhan dasar bagi korban bencana yang meliputi pangan, sandang, air bersih dan sanitasi, pelayanan kesehatan, dan penampungan/hunian sementara.

Relawan sebagai salah satu pihak dalam upaya penanggulangan bencana merupakan garda terdepan dalam penanggulangan bencana. Peran relawan penanggulangan bencana merupakan potensi yang diandalkan dalam penanggulangan bencana yang selama ini sudah cukup eksis pada tanggap darurat, karena perannya cukup signifikan dalam kecepatan dan semangat aksi penanggulangan bencana, untuk itu relawan sebagai garda terdepan dalam menghadapi bencana memerlukan pengetahuan dalam penanggulangan bencana, hal ini diperlukan karena mereka harus selalu siap sedia untuk memenuhi kebutuhan para korban bencana tersebut, padahal berdasarkan pengalaman, para relawan tersebut berasal dari berbagai kalangan yang tidak hanya berasal dari lembaga penanggulangan bencana sehingga pengetahuan dan kemampuan mereka sangat terbatas.

Pemberian pengetahuan dapat diberikan melalui upaya peningkatan kapasitas personil yang salah satunya dapat dilakukan melalui pelatihan Dasar Relawan Penanggulangan Bencana. Untuk itu dibutuhkan standar kurikulum yang akan digunakan dalam pelatihan Dasar Relawan Penanggulangan Bencana.

#### **E. Pendekatan Proses Pelatihan**

Penyusunan kurikulum ini dilakukan melalui analisis kebutuhan di lapangan, sehingga proses penyelenggaraan pelatihan menggunakan pendekatan pembelajaran orang dewasa secara partisipatif, dengan metode antara lain pemaparan, diskusi, curah pendapat, permainan, *role play*, simulasi, praktek lapangan, refleksi, dan lain-lain.

## BAB III STRUKTUR KURIKULUM

Struktur kurikulum terdiri atas *materi dasar* yang merupakan pengetahuan dasar umum penanggulangan bencana, *materi pokok* yang berisi pengetahuan dan keterampilan tentang kerelawanan penanggulangan bencana dan *materi penunjang* yaitu materi pendukung yang dapat menambah wawasan, pengetahuan dan keterampilan relawan penanggulangan bencana

### A. Struktur Kurikulum

Struktur Kurikulum Pelatihan Dasar Relawan Penanggulangan Bencana sebagai berikut:

No	Materi	Teori (JPL)	Praktek (JPL)	Total (JPL)
<b>A</b>	<b>Materi Dasar</b>			
	1. Konsepsi Bencana	1	0	1
	2. Karakteristik Bencana	1	0	1
	3. Prinsip Dasar Penanggulangan Bencana	2	0	2
	4. Sistem Nasional Penanggulangan Bencana	2	0	2
<b>B</b>	<b>Materi Pokok</b>			
	1. Perspektif, Karakter dan Implementasi Relawan di Indonesia dan internasional (volunteer fundamental)	2	0	2
	2. Peran relawan dalam siklus bencana (pra, saat dan pasca)	2	0	2
	2.1 Peran Relawan pada saat pra Bencana			
	2.2 Peran Relawan pada Saat Tanggap Darurat			
	2.3 Peran Relawan Saat Pemulihan			
	3. Logistik dan Peralatan	1	2	3
	4. Dapur Umum	1	4	5

	5. Hunian Sementara (Huntara) :	1	3	4
	6. Komunikasi Radio	1	2	3
	7. Pertolongan Pertama	1	3	4
	8. Pertolongan di Air	1	4	5
	9. Pendampingan Psikososial	1	1	2
<b>C</b>	<b>Materi Penunjang</b>			
	1. Dinamika Kelompok	0	2	2
	2. Survival	0	2	2
	<b>Jumlah (JPL)</b>	<b>17</b>	<b>23</b>	<b>40</b>

*Keterangan: 1 jam pelatihan (JPL) adalah 45 menit*

## **B. Penyelenggaraan Pelatihan**

### 1. Waktu

Pelatihan dasar relawan penanggulangan bencana diselenggarakan dalam waktu 40 jam pembelajaran atau setara dengan 1.800 menit (1 jam pelatihan adalah 45 menit).

### 2. Peserta

Persyaratan dan kriteria peserta yang mengikuti kegiatan pelatihan dasar relawan penanggulangan bencana adalah sebagai berikut :

- a. Warga negara Indonesia;
- b. Anggota dari kelompok/organisasi masyarakat dan lembaga usaha yang diakui oleh pemerintah Indonesia;
- c. Usia 18 – 40 tahun;
- d. Sehat jasmani )\* dan rohani;
- e. Pendidikan minimal SLTA )\*

- f. Memiliki komitmen dalam penanggulangan bencana;

)\* *Disesuaikan dengan kondisi dan kebutuhan*

### 3. Tenaga Pengajar

Tenaga pengajar terdiri dari pakar, praktisi, akademisi dan tenaga lainnya dengan kriteria sebagai berikut :

- a. Memiliki pengalaman dibidang penanggulangan bencana;
- b. Memiliki kompetensi dalam materi yang diajarkan;
- c. Mampu memberikan pelatihan sesuai dengan silabus yang sudah ditetapkan;
- d. Diutamakan yang telah memiliki sertifikasi keahlian dalam penanggulangan bencana

### 4. Penyelenggara

Penyelenggara adalah instansi/lembaga/ organisasi sosial/yayasan /lembaga swadaya masyarakat/sektor swasta dan pihak lain yang bersedia menyelenggarakan pelatihan di bawah koordinasi Badan Nasional Penanggulangan Bencana atau Badan Penanggulangan Bencana Daerah.

5. Media/Alat Bantu

Media dan alat bantu yang digunakan pada pelatihan ini terdiri dari:

- a. Modul Pelatihan Dasar Relawan Penanggulangan Bencana;
- b. Bahan bacaan lain yang relevan;
- c. Proyektor *LCD/OHP* dan layar;
- d. Komputer/Laptop;
- e. Alat peraga;
- f. Alat tulis dan alat pendukung lainnya.

6. Evaluasi

Evaluasi pelatihan dilakukan terhadap:

- a. Peserta, melalui:
  - 1) pre test;
  - 2) post test;
  - 3) Observasi kinerja (*performance*) selama pelatihan berlangsung;
  - 4) Refleksi dan evaluasi sesama peserta di akhir pelatihan.
- b. Tenaga pengajar
- c. Materi
- d. Proses (penyelenggaraan)

7. Rambu-rambu

- a. Peserta pelatihan wajib mengikuti seluruh sesi pelatihan sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan.

- b. Peserta pelatihan berhak mendapatkan sertifikat setelah minimal mengikuti 90 % dari total JPL yang ada.



## **BAB IV PENUTUP**

Kurikulum pelatihan dasar relawan penanggulangan bencana disusun sebagai acuan bagi relawan masyarakat, organisasi masyarakat serta lembaga usaha. Kurikulum ini merupakan gagasan pengetahuan manajemen bencana yang diekspresikan dalam praktek untuk mendapatkan hasil keluaran seperti yang diharapkan dari suatu pelatihan, dan untuk mencapai suatu sasaran serta tujuan pelatihan yang telah ditetapkan.

Mengingat pentingnya kurikulum dalam suatu pelatihan, maka kurikulum perlu dirumuskan, dilaksanakan, dan dievaluasi dengan baik dan cermat, sehingga relawan yang diberikan pelatihan tersebut dapat memiliki keterampilan dan pengetahuan. Untuk itu kami memerlukan dukungan semua pihak, agar pemanfaatan kurikulum ini dapat memenuhi prinsip-prinsip yang tepat sasaran, tepat penggunaan, bermutu, jujur, transparan, dan akuntabel.

Kami menyadari sepenuhnya bahwa kurikulum yang disusun masih perlu untuk dilakukan pengembangan-pengembangan. Oleh karena itu, kritik, usul, atau saran yang konstruktif sangat kami harapkan sebagai bahan pertimbangan untuk penyempurnaan kurikulum di masa mendatang.

# Lampiran Silabus

## Silabus Kurikulum Pelatihan Dasar Relawan Penanggulangan Bencana

Kode	Judul Materi	Pokok Bahasan	Sub Pokok Bahasan	Kompetensi	Indikator	Metode	Waktu
A.1	Konsepsi bencana	Konsep Bencana di Indonesia	a. Berbagai pandangan tentang bencana b. Pengertian bencana c. Perbedaan antara bencana dan ancaman	Mampu memahami konsep bencana	Peserta latih mampu: 1) membandingkan berbagai pandangan tentang bencana (alam – holistik) 2) menjelaskan pengertian bencana sebagai peristiwa merugikan di luar kemampuan masyarakat yang mengalaminya 3) mengidentifikasi sebagai akibat dari faktor alam/non-alam dan manusia 4) membedakan antara bencana dan ancaman	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Diskusi kelompok dan presentasi hasil diskusi</li> <li>• Pemaparan</li> <li>• Penugasan individu</li> <li>• Penayangan gambar/foto/video</li> </ul>	2 JLT
A.2	Karakteristik bencana	Pengenalan Karakteristik Bencana	a. Jenis-jenis bencana b. Karakteristik Berbagai ancaman di Indonesia c. Rumusan resiko	Mampu memahami karakteristik berbagai ancaman di Indonesia	Peserta latih mampu: 1) menyebutkan berbagai jenis bencana 2) mengidentifikasi karakteristik	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Pemetaan Ancaman dalam kelompok (format pemetaan</li> </ul>	2 JLT

Kode	Judul Materi	Pokok Bahasan	Sub Pokok Bahasan	Kompetensi	Indikator	Metode	Waktu
			bencana		berbagai ancaman di Indonesia (alam, non-alam, sosial) 3) mendeskripsikan proses ancaman menjadi bencana	disediakan) • Pemaparan • Video kerentanan dan ancaman	
A.3	Prinsip Dasar Manajemen Bencana	Manajemen penanggulangan bencana	a. Paradigma penanggulangan bencana b. Siklus Penanggulangan Bencana c. Formula Risiko Bencana	Mampu memahami siklus penanggulangan bencana yang berfokus pada pengurangan risiko bencana	Peserta latih mampu: 1) mendeskripsikan dan memberikan contoh pentingnya perpindahan paradigma penanggulangan bencana dari tanggap darurat ke pengurangan risiko bencana 2) mendeskripsikan melalui berbagai contoh tentang siklus penanggulangan bencana 3) menguraikan dan mendemonstrasikan cara penggunaan formulasi risiko bencana 4) merancang model	• Refleksi dan berbagi pengalaman dari praktik penanggulangan bencana (panduan pertanyaan disediakan) • Pemaparan • Simulasi penghitungan risiko bencana - Pemutaran video Pemadam Kebakaran	2 JLT

Kode	Judul Materi	Pokok Bahasan	Sub Pokok Bahasan	Kompetensi	Indikator	Metode	Waktu
					implementasi manajemen penanggulangan bencana		
A4	Sistem Nasional Penanggulangan Bencana	Pengenalan sistem Nasional Penanggu-langan Bencana	a. Kebijakan Penanggulangan bencana b. Mekanisme dan tahapan penyelenggaraan Penanggulangan Bencana	Memahami sistem nasional PB	Peserta latih mampu: 1) menjelaskan berbagai kebijakan nasional penanggulangan bencana 2) menjabarkan dan memberikan contoh implementasi kebijakan nasional penanggulangan bencana 3) menguraikan unsur-unsur dan mekanisme sistem nasional penanggulangan bencana 4) merancang model impmentasi sistma nasional penanggulangan bencana	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Presentasi</li> <li>• Bermain Puzzle</li> <li>• Diskusi kelompok dan presentasi</li> <li>• Refleksi</li> <li>• Tugas mandiri/individu</li> </ul>	2 JLT

<b>Kode</b>	<b>Judul Materi</b>	<b>Pokok Bahasan</b>	<b>Sub Pokok Bahasan</b>	<b>Kompetensi</b>	<b>Indikator</b>	<b>Metode</b>	<b>Waktu</b>
B.1	Perspektif, Karakter dan Implementasi Relawan di Indonesia dan internasional (volunteer fundamental)	Perspektif relawan di Indonesia dan Dunia	a. Perspektif relawan di Indonesia dan dunia b. Implementasi relawan di Indonesia dan dunia c. Masyarakat sebagai pelaku penanggulangan bencana d. Pengertian nilai kejuangan dalam NKRI. e. Karakter Manusia dalam tugas kemanusiaan f. Faktor-faktor untuk membangun karakter Relawan, jenis penugasan dan kriterianya.	Memahami konsep, hak dan kewajiban relawan penanggulangan bencana	Peserta latih mampu: 1. menguraikan peran, tugas dan fungsi relawan di Indonesia dan di luar negeri 2. membedakan hak dan kewajiban relawan 3. mengidentifikasi jenis ketrampilan (skills) yang diperlukan dalam penanggulangan bencana 4. memiliki kepekaan, komitmen, dan tanggung jawab terhadap kebencanaan 5. merancang model koordinasi praktis dalam penerapan sistem komando relawan 6. menguraikan peran masyarakat sebagai pelaku penanggulangan bencana	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Presentasi</li> <li>• Diskusi</li> <li>• Tanya Jawab</li> <li>• Refleksi</li> <li>• Tugas mandiri/ individu</li> <li>• Problem solving</li> </ul>	2 JLT

Kode	Judul Materi	Pokok Bahasan	Sub Pokok Bahasan	Kompetensi	Indikator	Metode	Waktu
				Membiasakan diri untuk menerapkan nilai-nilai luhur kebangsaan NKRI dan nilai-nilai juang dalam menjalankan tugas sebagai relawan	1) mendeskripsikan upaya membangun karakter manusia dalam tugas kemanusiaan 2) memberikan contoh untuk menjelaskan pengertian tentang nilai-nilai luhur kemanusiaan dan kebangsaan NKRI dalam kaitannya dengan peran relawan 3) memberikan contoh penerapan nilai-nilai kejuangan dalam menjalankan tugas sebagai relawan.		
B.2 a.	Peran Relawan dalam siklus bencana	Peran Relawan dalam siklus bencana pada saat pra bencana dalam rangka pengurangan risiko bencana	a. Unsur-unsur Pengurangan Risiko Bencana (PRB) meliputi: penilaian risiko, bahaya, kerentanan, dan kapasitas masyarakat, pada	Memahami peran sebagai fasilitator, mediator, motivator pada upaya PRB pada saat pra bencana	Peserta latih mampu: 1) Menguraikan unsur-unsur PRB yang meliputi: penilaian risiko, bahaya, kerentanan, dan kapasitas masyarakat pada	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Presentasi</li> <li>• Tanya Jawab</li> <li>• Curah pendapat</li> <li>• Diskusi</li> <li>• Demonstrasi/ simulasi</li> </ul>	2 JLT

Kode	Judul Materi	Pokok Bahasan	Sub Pokok Bahasan	Kompetensi	Indikator	Metode	Waktu
			daerah rawan bencana. b. Peran relawan pada saat pra bencana		daerah rawan bencana 2) mendeskripsikan peran relawan sebagai fasilitator, mediator dan motivator dalam upaya pengurangan risiko bencana (PRB) pada saat pra bencana 3) mendemonstrasikan secara tepat peran relawan sebagai fasilitator, mediator, dan motivator dalam upaya pengurangan risiko bencana (PRB) pada saat pra bencana.	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Penayangan foto dan video yang relava</li> </ul>	
B.2 b.		Peran Relawan dalam siklus penanggulangan bencana pada saat tanggap darurat	Siklus Penanggulangan Bencana pada saat tanggap darurat: a. Evakuasi b. Kedaruratan c. Logistik dan Peralatan d. Dapur umum	Memahami peran relawan sebagai fasilitator, mediator, motivator saat kedaruratan.	Peserta latih mampu: 1) Menguraikan unsur-unsur PRB pada saat tanggap darurat: evakuasi, kedaruratan, logistik dan peralatan, dapur umum, hunian	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Presentasi</li> <li>• Tanya Jawab</li> <li>• Curah pendapat</li> <li>• Diskusi</li> <li>• Tayangan berbagai bencana yg</li> </ul>	



Kode	Judul Materi	Pokok Bahasan	Sub Pokok Bahasan	Kompetensi	Indikator	Metode	Waktu
			e. Hunian Sementara f. Komunikasi radio g. Pertolongan pertama h. Pendampingan psikososial i. Assessment  Peran relawan pada saat tanggap darurat		sementara, komunikasi radio, pertolongan pertama, pendampingan psikososial, dan assessmen  2) mendeskripsikan peran relawan sebagai fasilitator, mediator dan motivator dalam upaya pengurangan risiko bencana (PRB) pada saat tanggap darurat  3) medemonstarsikan secara tepat peran relawan sebagai fasilitator, mediator, dan motivator dalam upaya pengurangan risiko bencana (PRB) pada saat tanggap darurat	terjadi	
B.2 c.		Peran Relawan dalam siklus penanggulanganbe	a. Tahapan Pemulihan b. Peran relawan	Memahami peran relawan sebagai	Peserta latih mampu: 1) Menguraikan unsur-unsur PRB	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Presentasi</li> <li>• Tanya Jawab</li> </ul>	

Kode	Judul Materi	Pokok Bahasan	Sub Pokok Bahasan	Kompetensi	Indikator	Metode	Waktu
		ncana saat pemulihan	pada saat pemulihan	fasilitator, mediator, motivator pada untuk tahap pemulihan	<p>pada pemulihan</p> <p>2) mendeskripsikan peran relawan sebagai fasilitator, mediator dan motivator dalam upaya pengurangan risiko bencana (PRB) pada saat pemulihan</p> <p>3) medemonstarsikan secara tepat peran relawan sebagai fasilitator, mediator, dan motivator dalam upaya pengurangan risiko bencana (PRB) pada saat pemulihan</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Curah pendapat</li> <li>• Diskusi</li> </ul>	
B.3	Logistik dan Peralatan	Pemahaman mengenai logistik dan peralatan PB	<p>a. Kebijakan logistik dan peralatan dalam penanggulangan bencana</p> <p>b. Pedoman penyelenggaraan logistik dan peralatan di daerah</p>	Memiliki kemampuan dalam memahami kebijakan dan pedoman penyelenggaraan logistik bencana,	<p>Peserta Latih mampu</p> <p>1) mengimplementasikan kebijakan logistik dan peralatan dalam penanggulangan bencana</p> <p>2) mengikuti dan mengimplementasik</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Presentasi</li> <li>• Diskusi</li> <li>• Tanya Jawab</li> <li>Praktek</li> <li>• Demonstrasi/</li> </ul>	2 JLT

Kode	Judul Materi	Pokok Bahasan	Sub Pokok Bahasan	Kompetensi	Indikator	Metode	Waktu
			c. Simulasi distribusi barang bantuan		<p>an pedoman penyelenggaraan logistik dan peralatan di daerah</p> <p>3) Merancang model pendistribusian logistik dan peralatan</p> <p>4) mempraktikkan bagaimana cara pendistribusian barang bantuan</p> <p>5) menjabarkan standar perlengkapan PB untuk Tim dan Individual</p>	simulasi	
B.4	Dapur Umum	Manajemen dapur umum	<p>a. Manajemen kebutuhan dasar manusia dalam pengungsian: prinsip manajemen dapur umum, struktur kerja dapur umum, penentuan lokasi dapur umum</p> <p>b. Rencana operasional dapur</p>	Mengoperasionalkan manajemen dan rencana operasional dapur umum	<p>Peserta latih mampu :</p> <p>1) mendeskripsikan fungsi dan peran dapur umum sebagai wahana pemenuhan kebutuhan dasar manusia dalam pengungsian</p> <p>2) menyusun perencanaan</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Presentasi</li> <li>• Tanya Jawab</li> <li>• Curah pendapat</li> <li>• Diskusi</li> <li>• Praktek</li> <li>• Demonstrasi/simulasi</li> </ul>	5 JLT

Kode	Judul Materi	Pokok Bahasan	Sub Pokok Bahasan	Kompetensi	Indikator	Metode	Waktu
			umum		lokasi,kebutuhan bahan, pengolahan dan pendistribusian dapur umum 3) mendemonstrasikan cara kerja dapur umum yang efisien dan efektif 4) merancang model dapur umum yang strategis dan efektif		
B.5	Hunian Darurat	Hunian darurat pengungsi	a. Pengertian hunian darurat b. Manajemen pengungsi c. Mobilisasi pengungsi d. Pemenuhan kebutuhan pengungsi e. Jenis-jenis hunian darurat f. Menentukan letak dan lokasi g. Cara pendirian tenda h. Komponen pendukung hunian darurat	Memahami manajemen pengungsi dan huniarat	Peserta latih mampu: 1) menjelaskan pengertian manajemen pengungsi dan hunian darurat 2) mengimplementasikan hunian darurat 3) mengidentifikasi berbagai ancaman, kerentanan dan risiko bencana di lokasi hunian darurat 4) merancang model hunian darurat pengungsi yang aman dan strategis	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Presentasi</li> <li>• Tanya Jawab</li> <li>• Curah pendapat</li> <li>• Diskusi</li> <li>• Praktek</li> </ul>	4 JLT

Kode	Judul Materi	Pokok Bahasan	Sub Pokok Bahasan	Kompetensi	Indikator	Metode	Waktu
					5) mempraktikkan proses pendirian hunian darurat sesuai prosedur yang benar		
B.6	Komunikasi Radio	Fungsi dan pemanfaatan Alat Komunikasi	a. Pemahaman ALKOM b. Pentingnya komunikasi c. Jenis sarana komunikasi d. Aplikasi dan interaksi komunikasi di lapangan e. Pemahaman kodifikasi komunikasi radio	Memahami peralatan, dan Fungsi dan regulasi komunikasi dalam penanggulangan bencana	Peserta latih mampu : 1) Menjelaskan berbagai fungsi alat komunikasi 2) Mengartikan dan menjelaskan makna simbol-simbol dalam komunikasi radio 3) Mengikuti instruksi komunikasi radio dengan benar 4) mengoperasikan alat komunikasi radio secara tepat 5) mengidentifikasi jaringan komunikasi Penanggulangan Bencana 6) membuat model rancangan jaringan komunikasi radio 7) mencari	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Presentasi</li> <li>• Diskusi</li> <li>• Tanya Jawab</li> <li>• Simulasi/ exercise dengan mempergunakan alat bantu</li> </ul>	2 JLT

Kode	Judul Materi	Pokok Bahasan	Sub Pokok Bahasan	Kompetensi	Indikator	Metode	Waktu
					kelengkapan dan mendistribusikan informasi dengan benar		
B.7	Pertolongan Pertama	a. Dasar-dasar Pertolongan Pertama b. Anatomi dan Faal Dasar c. Penilaian penderita d. Bantuan Hidup Dasar e. Perdarahan dan Syok f. Cedera Jaringan Lunak g. Cedera Sistem Otot dan Rangka serta patah tulang h. Luka Bakar i. Pemidahan Penderita (Evakuasi Medis) j. Kedaruratan Medis	a. Pengertian dasar dan tujuan pertolongan pertama b. Sistem Pelayanan Gawat Darurat Terpadu c. Dasar Hukum Pertolongan Pertama d. Alat Perlindungan Dasar (A.P.D) e. Persetujuan Tidakan Pertolongan f. Kewajiban Pelaku Pertolongan Pertama dan Kualifikasi Pelaku Pertolongan Pertama g. Fungsi Alat dan Bahan Pertolongan Pertama	Melaksanakan dan menerapkan pertolongan pertama sesuai dengan prosedur yang benar.	Peserta latih mampu: 1) mendefinisikan pengertian dasar dan tujuan pertolongan pertama 2) menjelaskan sistem pelayanan gawat darurat terpadu dan komponennya 3) memnyebutkan dasar hukum pertolongan pertama 4) mengenali alat perlindungan dasar 5) menyebutkan 3 alat perlindungan dasar 6) membedakan kedua macam persetujuan tindakan pertolongan 7) menyebutkan 9 kewajiban pelaku	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Presentasi</li> <li>• Diskusi</li> <li>• Tanya Jawab</li> <li>• Simulasi/exercise dengan mempergunakan alat bantu</li> </ul>	4 JLT

Kode	Judul Materi	Pokok Bahasan	Sub Pokok Bahasan	Kompetensi	Indikator	Metode	Waktu
		k. Keracunan l. Triage dan Incident Command System	h. Pengertian tentang anatomi dan faal tubuh manusia i. Posisi anatomi dan referensi anatomis berdasarkan ketiga bidang khayal yang membagi tubuh manusia j. Pembagian tubuh manusia dan bagian-bagiannya k. Rongga dalam tubuh manusia dan isinya l. Sistem yang ada dalam tubuh manusia m. Penilaian pada penderita n. Penilaian keadaan o. Sumber informasi mengenai peristiwa yang terjadi p. Penilaian dini		pertolongan pertama 8) menyebutkan kualifikasi pelaku pertolongan pertama 9) membedakan fungsi alat bahan pertolongan pertama 10) menyebutkan arti anatomi dan faal tubuh manusia 11) menyebutkan posisi anatomis dan referensi anatomis berdasarkan ketiga bidang khayal yang membagi tubuh manusia 12) menyebutkan lima bagian tubuh manusia dan bagian-bagiannya 13) menyebutkan lima rongga yang ada dalam tubuh manusia beserta isinya 14) menyebutkan dan		

Kode	Judul Materi	Pokok Bahasan	Sub Pokok Bahasan	Kompetensi	Indikator	Metode	Waktu
			q. Pemeriksaan fisik r. Pengamanan lokasi Kejadian s. Sistem Pernapasan dan Sirkulasi t. Pengetahuan tentang komponen bantuan hidup dasar u. Pengetahuan tentang Airway (jalur nafas) v. Pengetahuan tentang Breathing (bantuan nafas) w. Pengertian perdarahan, syok, cedera jaringan lunak, perawatan luka, cedera otot rangka, penyebab luka bakar, x. Pengertian gejala dan tanda kedaruratan medis, ayam, pingsan, paparan panas, paparan		menjelaskan tiga sistem yang ada dalam tubuh manusia 15) menjelaskan keadaan lokasi aman atau tidak aman untuk dimasuki 16) menyebutkan keenam tindakan yang harus dilakukan setelah tiba dilokasi kejadian 17) menyebutkan 2 sumber informasi mengenai peristiwa yang terjadi 18) menyebutkan tujuan penilaian dini dan praktek 19) menyebutkan keenam langkah-langkah penilaian dini dan praktek 20) mengenali trauma signifikan dan nonsignifikan pada kesan umum dan		



Kode	Judul Materi	Pokok Bahasan	Sub Pokok Bahasan	Kompetensi	Indikator	Metode	Waktu
			dingin y. Pengertian tentang racun secara umum, penatalaksanaan keracunan secara umum z. Pengertian tentang Incident Command System, Sektor ICS, TRIAGE, Metode START, Praktek simulasi		praktek 21) menyebutkan pemeriksaan fisik secara sistematis pada penderita secara umum dan praktek 22) menjelaskan mengenai keempat kelainan yang diperiksa pada pemeriksa kelainan fisik dan praktek 23) menjelaskan tanda vital dan praktek 24) menjelaskan secara ringkas sistem pernapasan dan sirkulasi 25) menjelaskan pengertian mati klinis dan biologis 26) menjelaskan empat tanda-tanda pasti mati 27) menyebutkan keempat komponen rantai survival 28) menjelaskan ketiga komponen bantuan		

Kode	Judul Materi	Pokok Bahasan	Sub Pokok Bahasan	Kompetensi	Indikator	Metode	Waktu
					hidup dasar 29) menyebutkan sumbatan jalan nafas 30) menjelaskan cara membuka jalan nafas 31) menyebutkan cara memeriksa nafas 32) menyebutkan teknik utk membersihkan jalan nafas 33) menjelaskan perasad heimlich 34) menyebutkan prinsip dasar bantuan pernapasan 35) menyebutkan cara bantuan pernapasan 36) menyebutkan tanda pernapasan adekuat 37) menjelaskan Perdarahan, 2 Sumber perdarahan, 2 jenis perdarahan,		

Kode	Judul Materi	Pokok Bahasan	Sub Pokok Bahasan	Kompetensi	Indikator	Metode	Waktu
					<p>perdarahan dalam dan perdarahan luar</p> <p>38) menjelaskan mengenai Syok, gejala tanda syok, langkah penanganan</p> <p>39) menjelaskan cedera jaringan lunak, klasifikasi luka, penutup dan pembalut luka</p> <p>40) menjelaskan Perawatan Luka terbuka, luka tertutup dan dengan benda asing menancap</p> <p>41) menjelaskan tentang cedera otot rangka, gejala patah tulang mekanisme penyebabnya, pembagian patah tulang mekanisme penyebabnya, pembedaan, pertolongan cedera otot rangka</p>		

Kode	Judul Materi	Pokok Bahasan	Sub Pokok Bahasan	Kompetensi	Indikator	Metode	Waktu
					<p>42) menyebutkan tentang penyebab luka bakar, penggolongan luka bakar, luas luka bakar, derajat berat luka bakar, komplikasi luka bakar, penganganan luka bakar</p> <p>43) menyebutkan prinsip-prinsip mekanika tubuh, saat pemindahan penderita, pemindahan darurat, pemindahan biasa dan mengerti posisi penderita</p> <p>44) menyebutkan gejala dan tanda kedaruratan medis, Ayan, pingsan, paparan panas, paparan dingin</p> <p>45) menjelaskan pengertian racun, cara masuk racun</p>		


Kode	Judul Materi	Pokok Bahasan	Sub Pokok Bahasan	Kompetensi	Indikator	Metode	Waktu
					<p>dalam tubuh manusia, gejala dan tanda keracunan secara umum, penatalaksanaan keracunan secara umum, gigitan ular</p> <p>46) mendemonstrasikan Incident Command System, Sektor ICS, TRIAGE, Metode START, Praktek simulasi</p> <p>47) mempraktikkan pertolongan pertama dengan benar</p>		
B.8	Pertolongan di air	Manajemen pertolongan di air	<p>a. Pengertian manajemen pertolongan di air</p> <p>b. Teknik pertolongan di air</p> <p>c. Peralatan pertolongan di air</p> <p>d. Teknik membuat peralatan konvensional untuk</p>	Memahami Prinsip Dasar Manajemen pertolongan khususnya di air	<p>Peserta latih mampu :</p> <p>1) menjelaskan pengertian manajemen pertolongan di air</p> <p>2) mempraktekkan teknik pertolongan di air sesuai dengan prosedur yang benar</p> <p>3) mengoperasikan</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Presentasi</li> <li>• Tanya Jawab</li> <li>• Curah pendapat</li> <li>• Diskusi</li> <li>• Praktek</li> <li>• Simulasi</li> </ul>	5 JLT

Kode	Judul Materi	Pokok Bahasan	Sub Pokok Bahasan	Kompetensi	Indikator	Metode	Waktu
			pertolongan di air (rakit darurat, pelampung darurat)		peralatan pertolongan di air dengan tepat 4) membuat peralatan konvensional untuk pertolongan di air		
B.9	Dukungan Psikososial	Dukungan Psikososial saat tanggap darurat	a. Pengertian stres dan trauma bencana b. Gejala-gejala stres dan trauma paska bencana c. Pertolongan pertama psikologis paska bencana	1. Mampu memahami dampak psikologis paska bencana 2. Mampu melakukan pertolongan pertama psikologis paska bencana	Peserta latih mampu: 1) membedakan stres dan trauma paska bencana 2) mengidentifikasi gejala-gejala stres dan trauma paska bencana 3) memfasilitasi peredaan emosi pada survivor bencana 4) mempraktikkan cara-cara lokal dalam meredakan emosisesuai dengan aturan yang benar	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Curah pendapat tentang pengertian stres dan trauma</li> <li>• Pemaparan</li> <li>• Simulasi teknik peredaan emosi</li> </ul>	2 JLT
C.1	Dinamika Kelompok	Dinamika Kelompok	a. Kreativitas b. Kerja sama kelompok	1. Mampu mengenal peserta lain dan memahami	Peserta latih mampu: 1) menyebutkan nama 5 orang peserta 2) merumuskan	Permainan dan refleksi Curah pendapat	2 JLT

Kode	Judul Materi	Pokok Bahasan	Sub Pokok Bahasan	Kompetensi	Indikator	Metode	Waktu
				pentingnya kreativitas dan kerja sama kelompok dalam kerja sebagai relawan	<p>pentingnya kreativitas dalam kerja relawan</p> <p>3) merumuskan pentingnya kerja sama kelompok dalam kerja relawan</p> <p>4) merancang model permainan dinamika kelompok yang sederhana</p>		
C.2	Survival	Konsep survival pada saat penanggu-langan bencana	<p>a. Pengertian survival</p> <p>b. Komponen pokok survival</p> <p>c. Langkah-langkah survival</p> <p>d. Kebutuhan dasar survival</p> <p>e. Teknik menangkap dan mengolah hewan dan tumbuhan liar</p>	Memahami dan menerapkan konsep dan survival pada saat penanggulangan bencana	<p>Peserta latih mampu:</p> <p>1) mendeskripsikan pengertian survival melalui contoh konkrit</p> <p>2) mendeskripsikan komponen pokok survival</p> <p>3) menerapkan langkah-langkah survival</p> <p>4) memberikan contoh kebutuhan dasar untuk survival</p> <p>5) mempraktikkan teknik menangkap</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Presentasi</li> <li>• Praktik</li> <li>• Simulasi</li> <li>• Tugas mandiri</li> </ul>	2 JL

<b>Kode</b>	<b>Judul Materi</b>	<b>Pokok Bahasan</b>	<b>Sub Pokok Bahasan</b>	<b>Kompetensi</b>	<b>Indikator</b>	<b>Metode</b>	<b>Waktu</b>
					dan mengolah hewan dan tumbuhan liar		





**Pusat Pendidikan dan Pelatihan PB  
Badan Nasional Penanggulangan Bencana  
Gedung Graha 55  
Jl. Tanah Abang II No. 57, Jakarta Pusat  
Telp. 021 3503681; Fax. 021 3503681  
Website : [www.bnpb.go.id](http://www.bnpb.go.id)**

